



Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

M. Luthfi Oktarianto¹, Sofiya Ramadhani²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ¹m.luthfi.fip@um.ac.id, ²sofiya.ramadhani.2301516@students.um.ac.id

Received: 01-01-2025

Reviewed: 05-02-2025

Accepted: 01-03-2025

Abstract

Curriculum development in education is a complex and continuous process aimed at designing an effective learning plan for students. Principles in curriculum development, such as responsiveness to student needs, relevance to the demands of the times, inclusivity, and stakeholder participation, serve as the foundation for determining the direction and objectives of the curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach, utilizing data from relevant literature to investigate the implementation of these principles in curriculum development. The results show that the implementation of an inclusive curriculum responsive to the demands of the times faces several challenges, including student diversity, the relevance of the curriculum to technological advancements, and alignment with societal expectations. Collaborative efforts from various stakeholders are necessary to continuously improve the curriculum to meet students' needs more effectively, enabling them to face future challenges more effectively.

Keywords: Curriculum Development, Inclusivity, Student Needs, Educational Principles, Stakeholder Participation.

Abstrak

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan adaptif bagi peserta didik. Dalam upaya ini, prinsip-prinsip dasar seperti responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik, relevansi dengan tuntutan zaman, inklusivitas, dan partisipasi stakeholder menjadi landasan utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan studi literatur yang relevan, untuk menyelidiki implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman telah dilakukan, tantangan signifikan masih muncul. Tantangan tersebut meliputi keragaman peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda-beda, relevansi kurikulum terhadap perkembangan teknologi yang cepat, serta ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dan implementasi kurikulum di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, inklusif, dan relevan. Pengembangan kurikulum yang berhasil akan lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik di masa depan yang terus berubah.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Inklusif, Responsivitas Kurikulum, Partisipasi Stakeholder, Tantangan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dianggap sebagai kewajiban bagi setiap negara. Ini merupakan program jangka panjang yang umumnya diselenggarakan untuk mengatasi berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh suatu negara. Tujuan pendidikan secara nasional tidak dapat dipisahkan dari peran guru

sebagai pelaksana proses pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan, guru dituntut untuk memiliki beragam kompetensi, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dalam mendidik dan membimbing generasi muda.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, yang bertujuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif bagi peserta didik. Prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum menjadi landasan utama dalam menentukan arah dan tujuan dari proses tersebut. Salah satu prinsip utama dalam pengembangan kurikulum adalah responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik. Aspek ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik individu, termasuk keberagaman budaya, latar belakang sosial, kecerdasan, minat, dan kebutuhan khusus. Dengan memahami perbedaan tersebut, kurikulum dapat dirancang agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang¹.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum juga mencakup relevansi dengan tuntutan zaman. Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan dan perubahan dalam masyarakat dan dunia kerja². Karena itu, kurikulum harus disusun untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang maupun yang akan datang. Ini melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta memberdayakan peserta didik untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan inovatif³.

Selanjutnya, prinsip inklusivitas menjadi bagian integral dari pengembangan kurikulum. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapat pendidikan yang inklusif, yang tidak hanya mengakomodasi perbedaan individual, tetapi juga menjamin partisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Pendekatan inklusif dalam kurikulum memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, latar belakang budaya yang berbeda, atau kondisi sosioekonomi yang beragam, dapat merasa diterima dan didukung dalam lingkungan pembelajaran. Dengan memahami dan menghormati keragaman individu, kurikulum dapat dirancang untuk mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan aksesibilitas dalam pendidikan. Prinsip inklusivitas ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan mendukung bagi semua peserta didik, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan akademis yang lebih baik bagi setiap individu. Sebagai hasilnya, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip inklusivitas dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan secara keseluruhan⁴. Kondisi tersebut menuntut kurikulum untuk dirancang secara fleksibel, sehingga dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, bahasa ibu yang berbeda, atau latar belakang pendidikan yang beragam.

Selain prinsip-prinsip sebelumnya, prinsip partisipasi stakeholder juga menjadi hal penting dalam pengembangan kurikulum. Melibatkan berbagai pihak terkait seperti guru, orang tua, komunitas lokal, dan industri merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Partisipasi stakeholder tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pandangan dan

¹ Ngilimun Ngilimun and Mz Ihsan, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Litera, 2020).

² Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *PALAPA* 8, no. 1 (May 17, 2020): 42–55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

³ Bilqis Salsabila Mayada Salsabila, Lailia Salsabila, and M. Fikri Abdun Nasir, "Inovasi Dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional Dan Digital Di Madrasah Ibtidaiyah," *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (September 1, 2024): 94–101, <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>.

⁴ Durotul Yatimah et al., *Pendidikan Inklusif* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar – M Luthfi Oktarianto, Sofiya Ramadhani

harapan mereka terhadap kurikulum, tetapi juga memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan relevan bagi peserta didik. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kurikulum dapat menjadi lebih beragam, inklusif, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan dan kepentingan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, prinsip partisipasi stakeholder menjadi landasan yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas dari pengembangan kurikulum⁵.

Integrasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam proses pengembangan kurikulum merupakan prasyarat fundamental untuk menjadikan pendidikan sebagai instrumen strategis. Tujuannya adalah membentuk generasi yang memiliki kompetensi komprehensif mencakup keterampilan, penguasaan pengetahuan, dan kapabilitas adaptif sehingga menjawab tantangan kontemporer dan masa depan. Berangkat dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana efektivitas implementasi prinsip-prinsip kurikuler dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara inklusif serta merespons tuntutan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 untuk pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada secara rinci dan sistematis. Penelitian ini mengandalkan studi literatur sebagai metode pengumpulan data utama, dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan implementasinya dalam konteks pendidikan inklusif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait lainnya. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta relevansi kurikulum dengan tuntutan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Peneliti melakukan analisis data secara tematik, dengan mengelompokkan temuan-temuan dari studi literatur ke dalam beberapa tema utama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kurikulum, inklusivitas, relevansi terhadap perkembangan teknologi, dan keterlibatan stakeholder. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan alat pembelajaran yang lebih efektif, didasarkan pada evaluasi terhadap kurikulum yang telah ada, dengan tujuan meningkatkan kondisi belajar mengajar. Dengan istilah lain, pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk menghasilkan rencana pembelajaran baru melalui proses penyusunan yang berdasarkan pada hasil penilaian selama jangka waktu tertentu. Prinsip-prinsip kurikulum berfungsi sebagai panduan yang mengatur proses pembangunan kurikulum, dengan tujuan agar kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak, termasuk murid, orang tua, masyarakat, dan negara. Secara umum, para ahli kurikulum menganggap pengembangan kurikulum sebagai proses yang berkesinambungan, membentuk

⁵ Prasetyo and Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum."

suatu siklus yang melibatkan berbagai aspek kurikulum, seperti elemen-elemen, objektif, materi, aktivitas, dan penilaian⁶.

Dalam konteks pendidikan modern, penting untuk memastikan bahwa implementasi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum secara inklusif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Implementasi prinsip-prinsip ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengakuan terhadap keberagaman peserta didik, relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan zaman, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. 1) Penghargaan terhadap keragaman peserta didik adalah esensi dari pendidikan, yang mencakup penghormatan terhadap beragam identitas, budaya, perilaku, dan keyakinan. Pendidikan harus menjalankan prinsip-prinsip yang mengakui keragaman ini, termasuk prinsip non-penindasan, toleransi, dan perlindungan hak asasi manusia. 2) Kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan zaman merupakan hal penting dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus relevan dengan perkembangan zaman dan memperhatikan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Pendidikan harus selaras dengan dinamika perkembangan zaman, termasuk pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pemanfaatan media sosial. 3) Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan serta harapan masyarakat adalah suatu keharusan. Kurikulum harus sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, mencakup tuntutan dari peserta didik, masyarakat umum, dan industri⁷.

Pendidikan harus mengikuti dinamika perkembangan zaman dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta masyarakat, termasuk kebutuhan akan keterampilan kerja sama, kreativitas, dan pemahaman. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan serta harapan masyarakat adalah suatu keharusan. Kurikulum harus sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, mencakup tuntutan dari peserta didik, masyarakat umum, dan industri. Pendidikan harus mengikuti dinamika perkembangan zaman dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta masyarakat, termasuk kebutuhan akan keterampilan kerja sama, kreativitas, dan pemahaman. Meskipun konsepsi kurikulum yang inklusif dan responsif telah berkembang, tataran implementasinya masih menunjukkan adanya berbagai tantangan praktis. Untuk mengkaji tantangan ini, peninjauan terhadap kerangka pedagogis menjadi krusial. Prinsip pembelajaran modern (yang mengedepankan keterlibatan langsung, tantangan terukur, dan diferensiasi individual) ternyata memiliki kesejajaran dengan pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim Al-Muta'allim*⁸. Salah satu lokus empiris penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kontemporer ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 37 Anduring, yang karenanya dipilih sebagai subjek penelitian untuk menganalisis secara mendalam manifestasi dan efektivitas implementasi prinsip-prinsip tersebut⁹.

Tetapi, dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini secara efektif, ada tantangan-tantangan yang masih muncul. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman peserta didik. Dalam sebuah kelas, terdapat peserta didik dengan latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan yang beragam. Mereka mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta kebutuhan pembelajaran yang unik.

⁶ Messy Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy, "Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (June 19, 2023): 464–70, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>.

⁷ Siti Suningsih, Daryati, and Yuyun Elizabeth Patras, "Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 4 (November 15, 2024): 528–39, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1466>.

⁸ Zakie Abdullah, "Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern," *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (December 30, 2022): 60, <https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.566>.

⁹ Nur Yeka Damayanti, Remiswal, and Khadijah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 37 Anduring," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (May 31, 2025): 998–1005, <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1214>.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar – M Luthfi Oktarianto, Sofiya Ramadhani

Implementasi kurikulum yang inklusif harus mampu mengakomodasi perbedaan ini dengan menyediakan strategi pembelajaran yang beragam dan mendukung bagi semua peserta didik. Tuntutan tersebut memerlukan pembelajaran diferensial yang mempertimbangkan kebutuhan individual, serta penggunaan metode pengajaran yang beragam dan inklusif¹⁰. Salah satu tantangan tambahan adalah laju perkembangan teknologi yang cepat. Teknologi terus berubah dengan cepat, dan peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Dalam konteks pendidikan saat ini, salah satu tantangan yang dihadapi adalah mengintegrasikan teknologi terbaru ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia digital. Guru perlu memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masa depan dan bahwa penggunaan teknologi oleh peserta didik bersifat produktif dan etis¹¹. Upaya tersebut memerlukan pendekatan yang holistik dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta kerjasama yang erat antara pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi secara positif di lingkungan belajar. Pendidikan digital etika dan kesadaran privasi menjadi semakin penting dalam era teknologi yang terus berkembang. Guru perlu mengintegrasikan pembelajaran ini ke dalam kurikulum untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep ini secara mendalam. Selain itu, perlu adanya upaya dari seluruh komunitas pendidikan untuk mendorong kesadaran dan praktek etis dalam penggunaan teknologi, termasuk pengawasan yang cermat terhadap perilaku online peserta didik dan pendampingan yang aktif dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam dunia digital¹².

Relevansi kurikulum dengan tuntutan zaman juga menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial budaya mengharuskan kurikulum untuk terus beradaptasi agar tetap relevan. Desain kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan era modern mensyaratkan adanya internalisasi kapabilitas fundamental abad ke-21. Kapabilitas tersebut meliputi aspek komunikasi efektif, kolaborasi tim, penyelesaian masalah yang kompleks, dan profisiensi dalam literasi digital. Pembelajaran juga harus mengintegrasikan konten yang relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan di dunia nyata¹³.

Dalam menanggapi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum, penting untuk memperhatikan upaya penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai serta aspirasi masyarakat akan lebih mungkin mendapatkan dukungan yang luas dan mampu merespons kebutuhan nyata peserta didik. Dengan demikian, proses formulasi kurikulum menuntut adanya sebuah pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan partisipasi substantif dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders). Keterlibatan pihak-pihak esensial seperti pendidik, orang tua, komunitas sosial, dan perwakilan sektor industri berfungsi untuk menjamin bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memiliki validitas akademis, tetapi juga selaras secara fungsional dengan ekspektasi dan tuntutan riil masyarakat.¹⁴

¹⁰Syarif Hussein Sirait et al., "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Inkuiri Dengan Media PhET Pada Hasil Belajar IPA Dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 1 (March 1, 2025): 51–59, <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2359>.

¹¹Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (July 7, 2024): 118–28, <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.

¹²Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21 Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*.

¹³Fahrina Yustiasari Liriwati et al., "Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 1, 2024): 1–10, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.

¹⁴I. Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum* (Tanjung Morawa: Mifandi Mandiri Digital, 2023).

Dalam kesimpulannya, implementasi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap tuntutan zaman merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Munculnya tantangan dalam implementasi kurikulum mengindikasikan perlunya sinergi multipihak guna melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Upaya ini bertujuan meningkatkan relevansi kurikulum dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal, sehingga membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan.¹⁵ Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Messy¹⁶ yaitu prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum bersumber dari berbagai aspek, termasuk data empiris, data eksperimental, cerita atau legenda yang hidup di masyarakat, serta akal sehat. Dengan demikian, prinsip-prinsip tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan cakupannya menjadi dua jenis pokok: prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum berlaku luas dan mencakup dimensi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, serta efektif. Sebaliknya, prinsip khusus menyorot ranah operasional yang spesifik, meliputi perumusan tujuan pendidikan, kurasi isi/materi pendidikan, pengelolaan proses belajar-mengajar, seleksi dan aplikasi media serta alat pengajaran, dan penyelenggaraan kegiatan penilaian pembelajaran.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap tuntutan zaman memegang peranan penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan relevan. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar seperti responsivitas terhadap keragaman peserta didik, relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi, serta keterlibatan aktif dari stakeholder pendidikan, tantangan yang signifikan masih tetap muncul. Keberagaman peserta didik dengan latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan yang berbeda menuntut adanya pendekatan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan individu, baik dalam hal gaya belajar maupun kebutuhan khusus lainnya. Di sisi lain, pesatnya kemajuan teknologi mengharuskan kurikulum beradaptasi secara dinamis, yaitu dengan memasukkan teknologi informasi (TIK) dan membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keselarasan kurikulum dengan harapan dunia industri, kerja, dan masyarakat juga krusial guna menjamin relevansi pendidikan, baik secara teori maupun praktik untuk masa depan peserta didik. Proses perbaikan dan pengembangan kurikulum menuju fleksibilitas, inklusivitas, dan relevansi yang lebih tinggi memerlukan kerja sama intensif dan berkelanjutan di antara semua pemangku kepentingan (guru, orang tua, pemerintah, masyarakat). Kolaborasi ini esensial untuk memaksimalkan kesiapan peserta didik dalam menjawab tantangan global yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Zakie. "Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (December 30, 2022): 60. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.566>.
- Arifin, Bustanul, and Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (July 7, 2024): 118–28. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.
- Ayudia, I., W. Bhoke, R. Oktari, M. Carmelita, V. Salem, M. Khairani, F. Mamontho, et al. *Pengembangan Kurikulum*. Tanjung Morawa: Mifandi Mandiri Digital, 2023.

¹⁵Prasetyo and Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum."

¹⁶Messy, Hasdi, and Miboy, "Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI."

Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar – M Luthfi Oktarianto, Sofiya Ramadhani

- Damayanti, Nur Yeka, Remiswal, and Khadijah. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 37 Anduring." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (May 31, 2025): 998–1005. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1214>.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, Siti Marpuah, Washudin, and Zulhimma. "Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 1, 2024): 1–10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.
- Messy, Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy. "Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (June 19, 2023): 464–70. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>.
- Ngalimun, Ngalimun, and Mz Ihsan. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Litera, 2020.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *PALAPA* 8, no. 1 (May 17, 2020): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Salsabila, Bilqis Salsabila Mayada, Lailia Salsabila, and M.Fikri Abdun Nasir. "Inovasi Dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional Dan Digital Di Madrasah Ibtidaiyah." *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (September 1, 2024): 94–101. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>.
- Sirait, Syarif Hussein, Irwansyah Irwansyah, Khabrina Sinulingga, Br Nelmavia, and Julianna Ida Putri. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Inkuiri Dengan Media PhET Pada Hasil Belajar IPA Dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 1 (March 1, 2025): 51–59. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2359>.
- Suningsih, Siti, Daryati, and Yuyun Elizabeth Patras. "Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 4 (November 15, 2024): 528–39. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1466>.
- Yatimah, Durotul, Ahmad Fansuri, Asep Saefullah, and Adman Adman. *Pendidikan Inklusif*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Yusuf, M. *Inovasi Pendidikan Abad-21 Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.